



SELAMAT BERIBADAH PARA TAMU ALLAH

BACA SELENKAPNYA DI HALAMAN 2



215 Jemaah Haji Berau Resmi Bertolak ke Tanah Suci

SUASANA khidmat menyelimuti prosesi pelepasan 215 calon jemaah haji asal Kabupaten Berau yang resmi diberangkatkan menuju Tanah Suci pada Selasa (12/5/2026).

Bupati Berau, Sri Juniarsih, didampingi Wakil Bupati, Gamalis, melepas rombongan warga Bumi Batiakkal ini dalam sebuah seremoni penuh doa dan harapan. Momen ini menandai dimulainya perjalanan spiritual panjang yang telah dinanti-nantikan oleh para jemaah selama bertahun-tahun.

Secara teknis, keberangkatan jemaah haji Berau tahun ini terbagi dalam beberapa gelombang demi efektivitas mobilisasi. Sebanyak 211 jemaah dijadwalkan berangkat secara kolektif pada 14 Mei 2026 melalui Bandara Kalimantan.

Sebelumnya, dua jemaah tercatat telah diberangkatkan lebih awal pada 29 April 2026. Sementara itu, dua jemaah

lainnya yang tergabung dalam kloter 17 dan 18 dijadwalkan menyusul pada 18 Mei 2026 dengan didampingi oleh tiga petugas haji profesional untuk memastikan pendampingan yang optimal selama di Arab Saudi.

Profil jemaah haji asal Berau tahun ini menunjukkan keberagaman yang menarik, mencerminkan semangat ibadah yang melintasi generasi.

Tercatat, jemaah tertua tahun ini telah menginjak usia 81 tahun, sebuah usia senja yang tetap kuat untuk menunaikan rukun Islam kelima. Di sisi lain, semangat muda juga ditunjukkan oleh jemaah termuda yang baru berusia 24 tahun.

Kehadiran berbagai rentang usia ini menjadi pengingat bahwa panggilan ke Tanah Suci adalah anugerah yang bisa menyapa siapa saja.

Sri Juniarsih menekankan, momen pelepasan merupakan bentuk ikhtiar batin agar seluruh jemaah diberi-

kan kemudahan dalam setiap langkahnya. Ia berharap rombongan asal Berau senantiasa dalam perlindungan Tuhan selama menjalankan rangkaian rukun dan wajib haji yang menguras energi.

"Kita bersama-sama berdoa dan berharap agar seluruh jemaah calon haji Kabupaten Berau dapat berangkat dan menunaikan ibadah haji dengan lancar, aman, sehat jasmani maupun rohani, serta kembali ke tanah air menjadi haji yang mabrur dan membawa keberkahan bagi Kabupaten Berau," ujarnya.

Selain memberikan dukungan moral, Sri Juniarsih juga menitipkan pesan penting mengenai ketulusan hati dan disiplin. Mengingat kesempatan berangkat ke Tanah Suci adalah anugerah besar yang tidak didapatkan oleh semua orang karena antrean yang panjang, kedisiplinan terhadap aturan selama di Arab Saudi menjadi hal yang mutlak



SRI JUNIARSIH
Bupati Berau

Jangan sia-sia kan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT. Luruskan niat dan jalankan ibadah dengan sebaik-baiknya karena menjadi tamu Allah adalah hal yang luar biasa'

dilakukan demi keselamatan bersama.

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3

“Jangan sia-sia kan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT. Luruskan niat dan jalankan ibadah dengan sebaik-baiknya karena menjadi tamu Allah adalah hal yang luar biasa,” pesan Sri Juniarsih kepada para jemaah.

Mengingat padatnya rangkaian ibadah serta perbedaan cuaca yang ekstrem antara Indonesia dan Arab Saudi, Bupati perempuan pertama Berau ini juga mengingatkan pentingnya menjaga kondisi fisik dan pola makan.

la mendoakan agar seluruh rombongan dapat kembali berkumpul dengan keluarga di tanah air dalam keadaan sehat walafiat.

“Selamat menunaikan ibadah haji. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan kesehatan kepada Bapak-Ibu sekalian selama menunaikan ibadah haji, menjadi haji yang mabrur, dan pulang dengan selamat,” ungkapnya.

KOORDINASI LINTAS SEKTOR

Guna memastikan kelancaran arus keberangkatan, Pemerintah Kabupaten Berau juga melakukan koordinasi intensif dengan otoritas Bandara Kalimantan. Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Kabupaten Berau, Toto Marjito, menjelaskan, jemaah asal Berau akan melalui Embarkasi Balikpapan sebelum terbang ke Jeddah.

Jemaah haji Berau tahun ini masuk dalam kategori gelombang kedua keberangkatan haji Indonesia. Berbeda dengan gelombang pertama yang mendarat di Madinah, jemaah gelombang kedua akan langsung menuju Kota Mekkah setelah mendarat di Jeddah.

“Kalau gelombang kedua itu dari Balikpapan langsung ke Jeddah lalu ke Mekah. Berbeda dengan gelombang pertama yang lebih dulu ke



Madinah karena ada salat ar-bain. Untuk gelombang kedua, arbainnya insya Allah setelah ibadah haji selesai,” tuturnya.

Mengenai logistik, Toto memastikan koper besar jemaah dikelola secara sistematis dan akan dibuka kembali setibanya di Mekkah.

“Pengelolaan perjalanan langsung kami serahkan kepada jemaah melalui ketua rombongan,” tambahnya.

Selain itu, untuk mengantisipasi potensi kendala teknis penerbangan, Pemkab telah mengadakan rapat lintas sektor dengan pihak maskapai Sriwijaya Air dan Super Air Jet agar jadwal keberangkatan tetap terjaga.

UJIAN KESABARAN

Puncak antusiasme terlihat di kawasan Bandara Kalimantan pada Rabu (13/5/2026). Sejak tengah hari, halaman bandara dipenuhi ratusan keluarga pengantar yang datang dari berbagai kecamatan.

Isak tangis haru, pelukan hangat, serta doa-doa yang dirapalkan dengan suara lirih mewarnai momen pamitan para jemaah. Sumarni, salah satu keluarga jemaah, mengungkapkan rasa syukurnya yang mendalam.

“Alhamdulillah akhirnya berangkat juga. Kami sekeluarga datang mengantar dan

mendoakan semoga diberi kesehatan serta menjadi haji yang mabrur,” ujarnya.

Namun, sebagaimana ibadah haji yang kerap disebut sebagai “ibadah kesabaran”, para jemaah sudah diuji bahkan sebelum meninggalkan tanah air. Penerbangan Sriwijaya Air yang dijadwalkan membawa rombongan pada Rabu (14/5/2026) pukul 14.40 WITA mengalami keterlambatan hingga lebih dari dua jam.

Kendati demikian, Toto Marjito memastikan situasi tetap kondusif dan terkendali.

“Alhamdulillah mulai dari proses pelepasan tanggal 11 sampai hari ini berjalan lancar. Memang kondisi pengantar cukup ramai dan situasional. Khusus Sriwijaya Air mengalami delay sekitar dua sampai dua setengah jam. Sedangkan Super Air Jet sampai saat ini masih on schedule,” terang Toto.

Menanggapi keterlambatan tersebut, Bupati Sri Juniarsih melihatnya dari sisi yang bijaksana. Menurutnya, hambatan teknis seperti ini merupakan bentuk pendidikan mental bagi jemaah sebelum menghadapi tantangan yang lebih besar di Tanah Suci.

“Dari awal mereka sudah diuji kesabarannya dengan delay yang cukup lama, di mana



PATAH ATABRI
Kepala Bandara Kalimantan

Kendalanya ada di operasional, yang tadinya menggunakan pesawat ex Morowali, tetapi karena ada kendala, sehingga menggunakan pesawat ex Ternate”

hikmahnya melatih kesabaran,” kata Sri Juniarsih.

Kepala Bandara Kalimantan, Patah Atabri, menjelaskan, kendala tersebut murni karena masalah operasional maskapai terkait rotasi pesawat.

“Alhamdulillah berjalan lancar walaupun ada keterlambatan maskapai. Kendalanya ada di operasional, yang tadinya menggunakan pesawat ex Morowali, tetapi karena ada kendala, sehingga menggunakan pesawat ex Ternate. Kendalanya hanya itu saja,” jelasnya.

Meski sempat tertunda, semangat para jemaah tidak surut. Seluruh logistik, termasuk koper besar yang telah dikirim melalui PT Pos Indonesia, dipastikan sudah berada di Asrama Haji Balikpapan dengan aman.

Para jemaah pun berangkat menuju embarkasi dengan membawa doa dari seluruh masyarakat Kabupaten Berau, bersiap untuk mengenakan kain ihram dan memulai perjalanan suci mereka menuju Baitullah. **(DINI DIVA APRILIA)**

Maratua Jadi Sentra Kerapu Wilayah Selatan Incar Lobster

DINAS Perikanan Kabupaten Berau kini tengah mengencarkan sosialisasi pemanfaatan potensi lahan budidaya laut seluas 20.000 hektare yang tersebar di wilayah Bumi Batiwakkal.

Langkah strategis ini dilakukan melalui koordinasi intensif bersama pemerintah kampung guna memastikan keberlanjutan pengembangan sektor perikanan di masa depan.

Kepala Bidang Budidaya Diskan Berau, Budiono, menjelaskan, pihaknya bersinergi dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk mematangkan konsep kampung budidaya. Fokus utama kerja sama ini adalah memetakan potensi spesifik di tiap wilayah agar pengembangannya lebih terukur.

"Kami memang dengan Kementerian Kelautan Perikanan itu bekerja sama

berkoordinasi untuk pengembangan kampung-kampung budidaya," ujar Budiono, Senin (11/5/2026).

Saat ini, pengembangan budidaya laut masih terpusat di Kecamatan Maratua dengan komoditas unggulan ikan kerapu. Selain itu, pemerintah sedang mengusulkan pengembangan udang windu di Kampung Suaran, Kecamatan Sambaliung, meski masih menunggu verifikasi ketat dari pusat.

"Tapi masih dalam tahap usulan. Nanti yang memverifikasikan teman-teman KKP sesuai dengan kewenangannya," tambah Budiono.

Luasan potensi 20.000 hektare tersebut terbagi menjadi dua zonasi besar. Wilayah Utara mencakup 10.000 hektare yang meliputi Maratua, Tanjung Batu, dan Pulau Derawan. Sementara wilayah Tengah dan Selatan mencakup 10.000 hektare lainnya mulai dari Biatan hingga BidukBiduk.

Meski luas, tantangan tata ruang dan potensi benturan sosial dengan nelayan tetap diantisipasi melalui regulasi di tingkat bawah atau Peraturan Kampung.

"Jadi kita tetap nanti berkoordinasi dengan pemerintah kampung dan kecamatan. Paling tidak ada semacam perkam atau rencana tata guna lahan dari kampung untuk mengatur itu yang kemudian nanti kita sampaikan ke teman-teman provinsi," kata Budiono.

Di sisi lain, Dinas Perikanan juga sukses mempromosikan bibit udang windu lokal hasil produksi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Tanjung Batu. Kualitas bibit lokal ini diklaim jauh lebih unggul dibandingkan pasokan dari



luar daerah karena memiliki tingkat ketahanan hidup yang tinggi.

Kepala Dinas Perikanan Berau, Abdul Majid, menyebutkan, bibit dari luar sering mengalami stres berat akibat distribusi lama, yang memicu angka kematian hingga 70 persen.

"Kualitasnya lebih bagus daripada Tarakan. Karena kalau pengiriman jauh, tingkat mortalitas bisa mencapai 50-70 persen," ujar Majid.

Keberhasilan ini membuat fasilitas pembenihan di Tanjung Batu kebanjiran pesanan dari para pembudidaya.

"Peminatnya alhamdulillah banyak, sampai hatchery di Tanjung Batu kewalahan dan banyak yang harus di-cancel karena saking banyaknya permintaan," imbuhnya.

Sektor rumput laut juga diproyeksikan menjadi pilar transformasi ekonomi Berau guna mengurangi ketergantungan pada pertambangan.

Kampung Karangannya di Kecamatan Biatan menjadi pusatnya dengan luas area mencapai 60 hektare. Hasil budidaya di wilayah ini telah rutin menembus pasar ekspor ke Cina dan Hong Kong sebanyak 40 ton setiap tiga bulan.

"Sudah ekspor, jadi rata-rata 2 kontainer atau 40 ton

dalam 3 bulan," ungkap Budiono.

Keunggulan rumput laut terletak pada efisiensi biaya karena tidak memerlukan pakan, serta harga jual yang kompetitif di angka Rp11.000 hingga Rp12.000 per kilogram untuk varian kering. Untuk memperkuat SDM, pemerintah berencana mengirimkan pembudidaya lokal belajar ke Takalar.

"Tahun ini kita memberangkatkan rencananya lima orang belajar ke Balai Besar Budidaya Rumput Laut di Takalar sebagai peningkatan kapasitas SDM," jelasnya.

Menutup capaian sektor perikanan, ekspor ikan kerapu dari Pulau Maratua menuju Hong Kong terus menunjukkan tren positif.

Pada 2025, total ekspor mencapai 149 ton, sementara hingga April 2026 ini saja sudah tercatat sebanyak 80 ton yang dikirim.

Maratua kini resmi jadi pintu keluar produk ekspor setelah ditunjuk oleh KKP sebagai lokasi bersandarnya kapal-kapal pengangkut dari luar negeri.

"Kapal Hongkong boleh bersandar, jadi teman-teman dari Batu Putih, Biduk-Biduk itu nanti ngirimnya melalui Maratua," tutup Budiono.



ABDUL MAJID

Kepala Dinas Perikanan Berau

Peminatnya alhamdulillah banyak, sampai hatchery di Tanjung Batu kewalahan dan banyak yang harus di-cancel karena saking banyaknya permintaan"



CFD LEBIH DARI TEMPAT OLAHRAGA

WAKIL Bupati Berau, Gamalis, menyatakan dukungan penuhnya terhadap pengembangan serta perluasan kegiatan rutin mingguan Car Free Day (CFD) yang dinilai memberikan dampak positif signifikan bagi masyarakat.

Selain sebagai ruang terbuka untuk berolahraga, keberadaan CFD selama ini terbukti mampu menjadi motor penggerak interaksi sosial sekaligus wadah strategis bagi pelaku UMKM lokal untuk mengembangkan usahanya.

Gamalis berharap ke depan segera hadir kebijakan yang semakin memperkuat landasan operasional CFD di Kabupaten Berau.

Menurutnya, pelaksanaan yang sudah berjalan saat ini sudah sangat baik, namun memerlukan penguatan regulasi agar kegiatan tersebut semakin tertata dan mampu menjangkau manfaat yang lebih luas.

"CFD yang sudah ada ini sangat bagus sekali. Tinggal bagaimana nanti ada kebijakan yang memperkuat supaya kegiatannya semakin tertata dan berkembang," ujar Gamalis.

Antusiasme masyarakat

yang selalu tinggi setiap pekan menunjukkan bahwa ruang publik seperti CFD memang sangat dibutuhkan warga Bumi Batiakkal.

Tidak hanya menciptakan suasana kota yang lebih hidup dan sehat, kegiatan ini juga memberikan efek domino terhadap perputaran ekonomi kerakyatan, khususnya bagi para pedagang kecil yang meramaikan kawasan tersebut.

"Adanya CFD ini juga memberi efek ekonomi bagi pedagang kecil dan pelaku usaha lokal yang ikut meramaikan kawasan kegiatan setiap pekan," terangnya.

Sejalan dengan visi pengembangan tersebut, lokasi CFD di Berau kini resmi bertambah hingga ke Jalan Murjani I, Tanjung Redeb.

Penambahan ini melengkapi titik yang sudah ada sebelumnya di Tepian Ahmad Yani dan Tepian Gunung Tabur.

Gamalis menyambut positif perluasan wilayah ini karena meyakini bahwa semakin banyak lokasi yang tersedia, maka potensi ekonomi dan partisipasi masyarakat akan semakin besar dan merata.

"Saya kira sangat potensi

untuk dilakukan. Biar terbelah, biar terbagi," ujar Gamalis mengenai pembagian titik lokasi tersebut agar konsentrasi massa tidak hanya menumpuk di satu tempat.

Guna memastikan kelancaran kegiatan di lokasi-lokasi baru, Gamalis meminta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) segera mengeluarkan surat dukungan resmi.

Hal ini dianggap penting sebagai landasan hukum dan koordinasi antarinstansi dalam memfasilitasi kebutuhan warga setiap akhir pekan.

"Apalagi antusias masyarakat sekarang, sebaiknya kita buat surat untuk itu, untuk memperlancar," lanjutnya.

Mengenai waktu pelaksanaan, Gamalis merekomendasikan hari Minggu sebagai waktu yang paling potensial untuk dimaksimalkan.

Menurutnya, hari Minggu adalah momen di mana masyarakat paling senggang dari rutinitas pekerjaan, sehingga peluang kunjungan ke stand-stand UMKM akan jauh lebih besar.

"Kita tentukan harinya kemudian jamnya, saya kira Minggu itu paling potensi," katanya.

la pun berharap ke depan



GAMALIS
Wakil Bupati Berau

CFD yang sudah ada ini sangat bagus sekali.

Tinggal bagaimana nanti ada kebijakan yang memperkuat supaya kegiatannya semakin tertata dan berkembang"

CFD dapat dikemas lebih kreatif dengan melibatkan komunitas hobi, pelaku seni, hingga penyediaan layanan publik di lokasi, sehingga CFD benar-benar menjadi ikon ruang publik yang sehat, ramah, dan produktif bagi masyarakat Berau. **(ADRIKNI SHOLIKHATI/DINI DIVA APRILIA)**

Bahaya Kejahatan Siber

Nomor Kapolsek Pulau Derawan Diretas

Kadinsos Jadi Korban Fitnah Digital

GELOMBANG kejahatan siber (cyber crime) kini tengah membayangi Kabupaten Berau dengan menyasar identitas para pejabat publik melalui modus peretasan dan pencemaran nama baik.

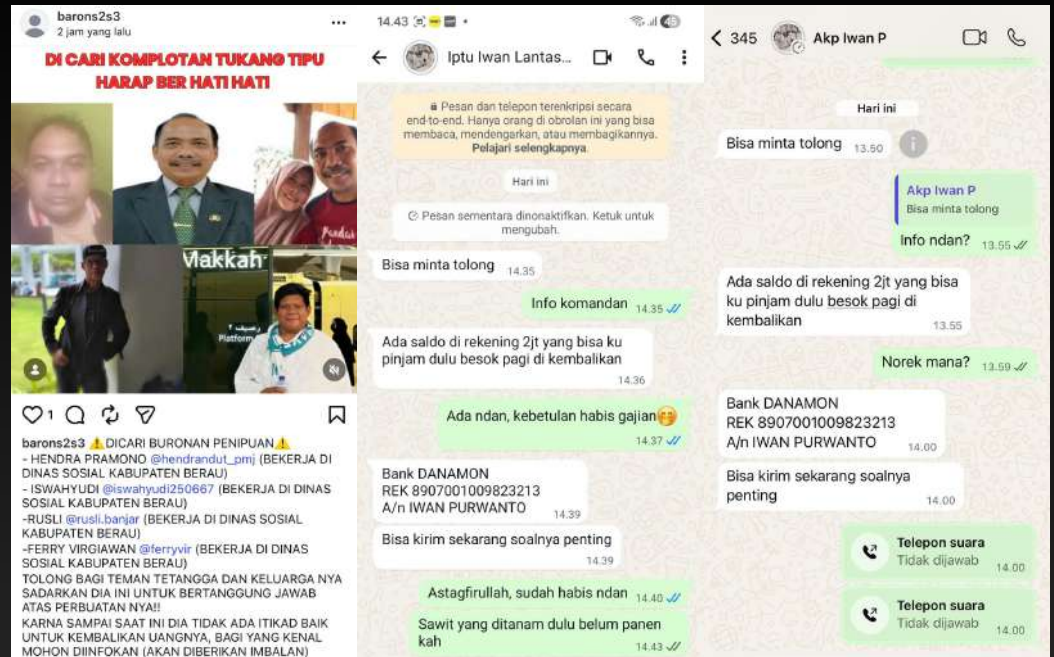
Kasus yang menimpa Kapolsek Pulau Derawan, AKP Iwan Purwanto, menjadi peringatan keras betapa rentannya keamanan digital saat ini. Nomor telepon pribadinya diduga kuat telah dikuasai peretas untuk menjalankan aksi penipuan terstruktur.

Kasubsi Penmas Sihumas Polres Berau, Iptu Muhammad Kasim Kahar, mengungkapkan bahwa pelaku memanfaatkan teknik social engineering atau manipulasi psikologis dengan mencatat kewibawaan seragam polisi untuk memeras materi dari para korban. Modusnya beragam, mulai dari permintaan bantuan mendesak hingga meminjam uang dengan dalih keperluan dinas.

"Kami mengimbau masyarakat agar berhati-hati apabila menerima pesan atau telepon yang mengatasnamakan AKP Iwan Purwanto, terutama jika meminta atau meminjam sesuatu. Jangan langsung ditanggapi sebelum dipastikan kebenarannya," ujar Kasim, Senin (11/5/2026).

Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaku kejahatan siber tidak lagi hanya menyasar data teknis, tetapi langsung menyerang kepercayaan publik terhadap aparat penegak hukum.

Polres Berau pun mengingatkan bahwa jejak digital peretas sering kali sulit dilacak karena penggunaan identi-



tas anonim, sehingga tindakan preventif dari masyarakat menjadi kunci utama.

"Kalau ada masyarakat yang sudah terlanjur menjadi korban, segera laporkan agar bisa segera ditindaklanjuti," tambahnya.

Tak berhenti di peretasan, serangan siber di Berau juga merambah pada upaya pembunuhan karakter secara digital.

Kepala Dinas Sosial Berau, Iswahyudi, menjadi korban fitnah oleh sebuah akun Facebook anonim bernama barons2s3.

Identitas Iswahyudi dicatat dalam sebuah narasi palsu yang menuduhnya melakukan penipuan. Tuduhan tak berdasar ini langsung dibantah keras olehnya sebagai bentuk fitnah yang direncanakan untuk merusak reputasi instansi.

"Tidak pernah ada pinjaman apapun, apalagi sampai melakukan penipuan. Itu fitnah," tegas Iswahyudi, Kamis (14/5/2026).

Iswahyudi menyoroti betapa

mudahnya pelaku kejahatan siber saat ini menciptakan narasi palsu untuk menggiring opini publik tanpa bukti yang jelas.

Hilangnya akun penyebar fitnah tersebut sesaat setelah unggahannya viral semakin menguatkan indikasi bahwa serangan ini merupakan bagian dari operasional akun "hit-and-run" yang memang bertujuan mengacaukan situasi di dunia maya.

"Di tulisan itu juga tidak jelas, kasus apa, berhutang kepada siapa, dan tempatnya di mana. Saat ini sangat gampang orang mencatat IG bahkan nomor WhatsApp untuk digunakan melakukan tindak kejahatan," papar Iswahyudi.

Kejadian beruntun ini menjadi pengingat bagi seluruh elemen masyarakat Berau bahwa ruang siber kini menjadi medan baru tindak kriminalitas.

Kewaspadaan terhadap akun anonim, penggunaan autentikasi dua faktor pada aplikasi pesan singkat, serta sikap skeptis terhadap infor-



IPTU MUHAMMAD KASIM KAHAR

Kasubsi Penmas Sihumas
Polres Berau

Kalau ada masyarakat yang sudah terlanjur menjadi korban, segera laporkan agar bisa segera ditindaklanjuti"

masi yang belum terverifikasi kini menjadi benteng utama dalam menangkal kejahatan digital yang semakin agresif memanfaatkan identitas para pejabat daerah.



8 Atlet Judo Berau Bidik Poin Menuju PON

DELAPAN atlet judo putra dan putri asal Kabupaten Berau siap unjuk kemampuan di ajang Kejuaraan Nasional Kapolri Cup 2026 yang digelar di Samarinda pada 15–20 Mei mendatang.

Menghadapi puluhan atlet terbaik dari berbagai provinsi di Indonesia, para judoka muda Berau membawa semangat besar untuk mengharumkan nama daerah di level nasional.

Ketua Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI) Berau, Guruh Surya Putra, mengatakan, seluruh atlet kini telah berada di Samarinda dan fokus menjalani persiapan akhir menjelang pertandingan.

Menurutnya, keikutsertaan di Kejurnas Kapolri Cup kali ini bukan semata mengejar medali, tetapi juga menjadi ajang pembuktian sekaligus menambah poin menuju Pekan Olahraga Nasional (PON).

“Peserta dari 20 provinsi. Kalau target itu mengalir saja. Karena ini untuk menambah poin PON,” ujarnya, Kamis (14/5/2026).

Ia menjelaskan, atlet yang diberangkatkan mayoritas merupakan atlet junior yang tengah diproyeksikan naik ke level senior.

Mereka juga dipersiapkan sebagai kekuatan utama Berau untuk bertanding di Porprov Kaltim 2026 di Kabupaten



Paser.

“Harapannya mereka bisa menampilkan kemampuan maksimal dan membawa pulang prestasi,” katanya.

Meski optimistis, Guruh mengakui persiapan atlet belum sepenuhnya ideal.

Sejumlah kendala masih dihadapi, mulai dari keterbatasan suplemen dan nutrisi atlet hingga kesibukan para atlet yang harus membagi waktu antara latihan, pekerjaan, dan sekolah.

“Kendalanya tentu saja suplemen, nutrisi atlet, pekerjaan, dan sekolah. Seharusnya latihan tiga kali dalam sehari, adanya kendala itu jadi kurang maksimal,” terangnya.

Kendati demikian, ia tetap percaya para atlet judo Berau mampu tampil kompetitif dan memberikan hasil terbaik di ajang nasional tersebut.

“Yang terpenting mereka bertanding maksimal, menjaga mental, dan menunjukkan bahwa atlet Berau juga mampu bersaing di tingkat nasional,” pungkasnya.

Sebelumnya, pada 2025, kontingen Judo Berau tampil impresif pada Babak Kualifikasi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) 2026 Kalimantan Timur yang digelar di Samarinda.

Dari ajang tersebut, Judo Berau sukses mengoleksi total 15 medali, terdiri dari lima emas, empat perak, dan enam perunggu.

Hasil gemilang itu mengantarkan Berau menempati posisi ketiga dalam daftar perolehan medali terbanyak, berada tepat di bawah tuan rumah Samarinda dan Kutai Kartanegara.

Guruh menyebut persaingan di Babak Kualifikasi Porprov 2026 berlangsung sangat ketat. Bahkan, selisih perolehan medali emas antar daerah terbilang tipis.

“Selisih medali hanya satu. Samarinda meraih 6 emas, sementara Berau dan Kukar sama-sama 5 emas. Artinya, persaingan sangat kompetitif,” ujar Guruh.

Meski berhasil mengamankan tiket lolos ke Porprov 2026 yang akan digelar di Kabupaten Paser, Guruh menilai performa timnya belum sepenuhnya maksimal.

Hal itu disebabkan tidak turunnya skuad terbaik Berau pada babak kualifikasi tersebut.

“Belum maksimal karena kami belum full team. Banyak atlet andalan tidak ikut dan digantikan oleh atlet-atlet muda,” jelasnya.

Namun, Guruh tetap optimistis menatap Porprov 2026 mendatang. Ia memastikan, atlet yang telah lolos akan mendapatkan porsi latihan lebih intensif, baik dari segi fisik maupun teknik.

“Yang jelas, mereka yang lolos Porprov akan kita genjot fisik dan kemampuannya. Di Porprov nanti, kami akan menurunkan skuad terbaik untuk membidik target juara umum di cabang olahraga judo,” pungkasnya. **(HENDRA IRAWAN)**

Lawan Sampah Plastik di Destinasi Wisata

UPAYA pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang diterapkan di Pulau Derawan sukses menarik perhatian internasional. Delegasi dari empat negara peserta kegiatan Plastic Smart Islands mengunjungi langsung Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Pulau Derawan pada Rabu (13/5/2026).

Wakil Bupati Berau, Gamalis, mendampingi langsung rombongan yang terdiri dari perwakilan Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand tersebut untuk meninjau efektivitas sistem kebersihan di kawasan wisata tersebut.

Kunjungan ini merupakan bagian dari rangkaian program kolaborasi global dalam pengendalian sampah plastik, khususnya di kawasan pesisir dan kepulauan. Selain sebagai upaya pelestarian alam, program ini menjadi pilar penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Berau.

Para peserta melihat secara mendalam proses pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Di fasilitas TPS3R tersebut, sampah organik diolah secara produktif menjadi pupuk kompos dan pakan ternak berupa maggot, sementara sampah anorganik dipilah secara ketat untuk masuk ke jalur daur ulang.

Sistem ini dinilai sangat



efektif dalam menekan angka pencemaran lingkungan sekaligus menjaga wajah Pulau Derawan agar tetap asri bagi wisatawan.

Gamalis menekankan, pengelolaan sampah adalah elemen yang tidak bisa ditawar dalam menjaga kualitas destinasi wisata bahari unggulan nasional. Menurutnya, citra pariwisata sangat bergantung pada kondisi lingkungan sekitar yang ditawarkan kepada pengunjung.

"Pariwisata dan lingkungan tidak bisa dipisahkan. Jika pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik, hal itu akan berdampak langsung terhadap kenyamanan wisatawan dan kelestarian ekosistem laut," ujar Gamalis.

Gamalis juga menjelaskan, keberadaan TPS3R di Pulau Derawan adalah langkah strategis untuk menciptakan kawasan wisata yang sehat dan mandiri.

Keuntungan yang didapat tidak hanya sebatas kebersihan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga lokal melalui nilai guna dari hasil pengolahan limbah.

Ia memastikan Pemerintah Kabupaten Berau akan terus mendorong kampanye pengun-

gangan sampah plastik melalui edukasi yang masif di wilayah pesisir.

Sejalan dengan hal tersebut, Ketua DPRD Berau, Dedy Okto Nooryanto, juga menyoroti pentingnya pembatasan penggunaan plastik sekali pakai di seluruh wilayah Bumi Batiwakkal.

Ia menilai, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, potensi lonjakan volume sampah harus diantisipasi dengan kebijakan yang lebih tegas dan kesadaraan bersama.

"Pengurangan plastik sekali pakai memang sudah harus menjadi perhatian bersama, terutama di kawasan wisata dan perhotelan. Jangan sampai keindahan wisata Berau rusak akibat persoalan sampah," tegas Dedy.

Dedy mendorong agar pelaku usaha di sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, mulai memelopori penggunaan produk ramah lingkungan.

Ia mencontohkan penyediaan stasiun pengisian air minum isi ulang (refill station) sebagai langkah nyata untuk menekan penggunaan botol plastik



DEDY OKTO NOORYANTO
Ketua DPRD Berau

Pengurangan plastik sekali pakai memang sudah harus menjadi perhatian bersama, terutama di kawasan wisata dan perhotelan. Jangan sampai keindahan wisata Berau rusak akibat persoalan sampah"

kemasan yang selama ini mendominasi limbah di pulau wisata.

Menurut Dedy, kenyamanan wisatawan adalah aset utama daerah yang harus dijaga melalui lingkungan yang bersih. Sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan wisatawan asing maupun domestik menjadi kunci agar program ini tidak hanya menjadi seremonial, tetapi menjadi budaya baru di Berau.

"Kalau lingkungan bersih dan laut tetap terjaga, tentu wisatawan juga akan nyaman datang ke Berau. Ini yang harus dipikirkan bersama," pungkasnya. **(DINI DIVA APRILIA)**